

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha nyata dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi baru yang baik bagi bangsa. Oleh sebab itu anak didik perlu dilatih dan diberi motivasi untuk banyak belajar dan berusaha guna untuk meningkatkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap Siswa. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Pada Saat ini dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh oleh peserta didik belum memadai. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik

dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat kurang maksimal. Keadaan ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional (kesepakatan) dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Apalagi akhir-akhir ini kurikulum pembelajaran masih dalam tahap revisi, sehingga tujuan belajar belum tercapai secara maksimal.

Tujuan belajar sangat penting untuk guru maupun siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengajari siswa dengan harapan bahwa siswa mau belajar. Dengan meningkatnya kemampuan belajar siswa, maka secara keseluruhan siswa dapat mencapai tingkat kemandirian sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

Dalam mendorong dan menumbuhkan rasa keingintahuan anak untuk belajar lebih giat adalah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Agar pembelajaran dapat menyenangkan guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai sumber belajar, sehingga kualitas hasil belajar semakin meningkat. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran adalah pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan dengan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta kehidupan demokrasi; Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial:

sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sulit oleh siswa. Apalagi bila ditelisik kebanyakan guru tidak sepenuhnya melakukan proses belajar mengajar secara maksimal. Untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak harus terlalu bingung, sebab dalam kehidupan sehari-haripun kita juga dapat mempelajari pelajaran IPS.

Akan tetapi saat ini bukan masalah dimana kita akan mendapatkan pelajaran IPS tersebut, tetapi bagaimana caranya menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar IPS. Banyak siswa yang sebenarnya menyukai dan senang belajar IPS akan tetapi pada proses Pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa jenuh dan bosan terhadap pelajaran ini, akibatnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS menjadi rendah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah media video dan media gambar. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Sedangkan media gambar merupakan media visual yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Sedangkan media gambar merupakan salah satu jenis media visual yang hanya dapat menggambarkan objek mati.

Menurut pengamatan peneliti, media video dan media gambar akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, mengingat sekarang ini sebagian guru hanya mampu mengandalkan imajinasi dan daya nalar siswa sebagai nilai utama untuk bisa memahami pelajaran IPS. Mungkin sebagian siswa yang mempunyai daya nalar dan imajinasi yang baik akan menerima pelajaran itu dengan baik. Tapi apakah bisa imajinasi dan daya nalar mereka sama? daya serap dari perkataan guru pada setiap peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan media video dan menggunakan media gambar sebagai salah satu media yang efektif. Selain menimbulkan rasa keingintahuan siswa, dengan menggunakan media video dan media gambar dapat memacu pemahaman siswa menjadi lebih nyata dan dianggap sebagai media yang menarik sehingga siswa mempunyai pemikiran yang sama dikarenakan dengan pembelajaran yang ditampilkan guru.

Menurut Hasil penelitian Chusnul menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai post test kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $3,473 > t$ tabel 2,023. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post test kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang abstrak, sehingga dalam pembelajarannya harus menggunakan media. Namun sudah kita ketahui, metode lama yang terus mendarah daging oleh para guru sulit untuk dihilangkan. Metode yang dominan ceramah terus menerus diterapkan oleh guru. Guru menganggap metode ceramah adalah metode yang bagus untuk mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi pada kenyataannya metode yang dominan ceramah saja kurang efisien dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada Pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan imajinasi dan daya nalar siswa saja, karena pada dasarnya karakteristik siswa di dalam kelas itu berbeda-beda, begitu juga dengan tingkat daya nalar siswa. Untuk itu peneliti yakin dengan menggunakan media video dan media gambar dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV ini disebabkan oleh karena kurangnya usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media untuk menunjang proses belajar mengajar yang baik. Dalam hal ini minat dan motivasi siswa menjadi berkurang. Siswa kebanyakan kurang peduli bahkan bermain saat proses belajar mengajar berlangsung, wajar saja guru menampilkan cara mengajar yang biasa saja sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Selain itu akibat dari cara mengajar guru yang kurang kreatif mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS. Dengan kurang timbulnya minat dan motivasi siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video dan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapatlah dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Sulitnya memahami pembelajaran IPS tanpa menggunakan media pembelajaran
3. Kurangnya penggunaan media sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar
4. Hanya mengandalkan imajinasi siswa
5. Kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan
6. Metode yang digunakan dominan Ceramah
7. Kurikulum yang masih dalam tahap revisi

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video dan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 020620 Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penggunaan media Video pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 020620 Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 020620 Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Apakah terdapat Perbedaan Penggunaan Media Video dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan
2. Untuk mengetahui penggunaan media video Terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui penggunaan media gambar Terhadap hasil belajar siswadi kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui apakah ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video dan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai motivasi dan wadah untuk melatih kemampuan dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru IPS dalam upaya menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

3. Bagi pengelola sekolah, sebagai informasi tambahan pemikiran dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia
4. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

THE
Character Building
UNIVERSITY